

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu faktor pendorong perusahaan yang mengalami *financial distress* dalam melakukan praktik *earnings management* adalah untuk menyembunyikan kesulitan keuangan yang dialami perusahaan (Adu-Boateng, 2011) (Mohammad, Mohammad, & Mohammad, 2015) (Agrawal & Chatterjee, 2015). Indonesia merupakan kelompok negara yang perlindungan investornya lemah (Setiawan & Dwianaputra, 2019). Akibat hal tersebut Indonesia berada pada tingkat pertama yang mempraktikkan manajemen laba yang paling besar jika dibandingkan dengan negara lain seperti Malaysia, Filipina dan Thailand (Dewi & Latrini, 2016). Salah satu praktik perusahaan di dalam melakukan praktik *earnings management* adalah dengan pergantian kebijakan, estimasi dan metode yang digunakan (Mao & Renneboog, 2015). Dengan adanya praktik manajemen laba dapat memperoleh pinjaman bank agar terhindar dari risiko kebangkrutan (Agustia, Muhammad, & Permatasari, 2020) dan dapat menyesatkan berbagai pengambilan keputusan (Jaggi & Tsui, 2007).

Di dalam praktik *earnings management* yang dilakukan perusahaan pada saat kondisi *financial distress*, perusahaan akan cenderung memanipulasi *cash flow* yang dimiliki oleh perusahaan (Agrawal & Chatterjee, 2015). Manajer didalam perusahaan menganggap *cash flow* merupakan suatu aspek yang paling penting yang digunakan oleh pengguna eksternal di dalam menilai risiko kredit dan

kebangkrutan yang akan terjadi di dalam perusahaan (Kothari, Leone, & Wasley, 2005)

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan terdapat hasil yang tidak konsisten. Beberapa peneliti menemukan bahwa tingkat *financial distress* berpengaruh positif terhadap manajemen laba akrual dan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil (Li, Li, Xiang, & Djajadikerta, 2020); (Nagar & Sen, 2018); (Muljono & Kim, 2018). Sebaliknya beberapa peneliti lainnya menemukan bahwa tingkat *financial distress* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba akrual dan berpengaruh positif terhadap besaran manajemen laba riil (Campa, 2019; (Kim & Sohn, 2013). Terdapat penelitian sebelumnya seperti (Sukeecheep, Yarram, & Farooque, 2013), (Rakshit & Paul, 2020), (Hastuti, Arfan, & Diantimala, 2018), menyatakan bahwa dan *cash flow operation* memiliki hubungan negatif terhadap besaran manajemen laba akrual. Yang memiliki arti bahwa, perusahaan yang memiliki arus kas rendah cenderung akan melakukan manajemen laba berbasis akrual untuk menyembunyikan masalah likuiditas (Humeedat, 2018). Sebaliknya, peneliti sebelumnya (Hassen, 2014) dan (Adryanti, 2019) menemukan bahwa *cash flow operation* memiliki hubungan positif terhadap besaran manajemen laba akrual. Yang mengartikan bahwa semakin besar arus kas operasi yang dimiliki perusahaan maka semakin besar peluang untuk melakukan *accrual earnings management* (Sibarani, Hidayat, & Surtikanti, 2015). Selain itu, perusahaan dengan tingkat arus kas yang tinggi akan didorong untuk menggunakan akrual diskresioner untuk meningkatkan pendapatan (Hassen, 2014)

Sepengetahuan penulis, penelitian mengenai pengaruh tingkat *financial distress* terhadap preferensi strategi manajemen laba dengan *cash flow* sebagai variabel moderasi belum pernah diteliti sebelumnya. Secara teori Farooq, Jibrani, & Haque (2018) di dalam *financial distress* menggunakan pengukuran *multistage model* yang terdiri dari tahap awal (*net income* yang mengalami penurunan yang terus-menerus), tahap kedua (kesulitan di dalam membayar kewajiban) dan tahap akhir (utang lebih tinggi dibandingkan aset perusahaan).

1.2 Rumusan Masalah

Dilihat pada penjelasan dari latar belakang sebelumnya, earnings management ini banyak menggunakan instrumen dan memainkan biaya khususnya laba. Berdasarkan permasalahan yang terjadi, dengan begitu peneliti dapat merumuskan masalah yakni :

1. Apakah adanya pengaruh *financial distress* terhadap *real earnings management* ?
2. Apakah adanya pengaruh *financial distress* terhadap *accrual earnings management*?
3. Apakah *cash flow* memoderasi hubungan antara *financial distress* dan *real earnings management*?
4. Apakah *cash flow* memoderasi hubungan antara *financial distress* dan *accrual earnings management*?

1.3 Tujuan Penelitian

Terdapat tujuan yang dapat diketahui dalam melakukan penelitian ini adalah akan dijabarkan sebagai berikut :

1. Untuk dapat memahami apakah adanya hubungan *tingkat financial distress* terhadap *accrual earnings management* melalui variabel moderasi dan variabel kontrol yang ada.
2. Untuk dapat memahami apakah adanya hubungan *tingkat financial distress* terhadap *real earnings management* melalui variabel moderasi dan variabel kontrol yang ada.
3. Untuk dapat mengetahui apakah *cash flow* memoderasi hubungan antara *financial distress* dan *real earnings management*?
4. Untuk dapat mengetahui apakah *cash flow* memoderasi hubungan antara *financial distress* dan *accrual earnings management*

1.4 Manfaat Penelitian

Di dalam hasil penelitian ini diharapkan agar dapat membantu dan memberikan manfaat secara langsung dari beberapa pihak yang terkait yaitu :

1. Bagi penulis

Diharapkan di dalam penelitian ini dapat membantu dalam kontribusi terhadap perdebatan literatur dan meningkatkan pemikiran kritis terkait dengan melakukan penelitian ini.

2. Bagi pembaca

Diharapkan dapat membantu agar para pembaca dapat menambah wawasan terkait dengan penelitian ini.

3. Bagi investor

Diharapkan akan membantu investor di dalam pertimbangan melakukan investasi terhadap suatu perusahaan dan membantu agar tidak salah langkah di dalam pengambilan keputusan.

4. Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan akan menjadi sumber referensi dan informasi tambahan jika ingin melakukan penelitian selanjutnya dengan topik penelitian yang serupa.

1.5 Batasan Masalah

Terdapat batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Objek yang dipakai pada penelitian ini merupakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Populasi yang dipakai pada penelitian ini menggunakan seluruh sektor perusahaan kecuali finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2020.
3. Variabel independen yang dipakai di dalam penelitian ini adalah *financial distress*, *cash flow operation* dan *cash flow coverage*.
4. Variabel dependen yang dipakai pada penelitian ini yaitu *accrual earnings management* dan *real earnings management*

5. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Ukuran Perusahaan (*Size*), *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE).

1.6 Sistematika Pembahasan

Di dalam menyusun laporan penelitian ini, terdapat tahapan sistematis yang harus disusun yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan terkait latar belakang untuk dilakukan penelitian ini berdasarkan studi literatur hasil penelitian sebelumnya. Selain itu terdapat rumusan masalah, tujuan penelitian ini dilakukan, manfaat penelitian, batasan masalah hingga sistematika pembahasan yang dilakukan di dalam penelitian ini.

BAB 2 ; LANDASAN TEORI & PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Di dalam bab ini berisikan teori mendasar yang berkaitan dengan *earnings management*, *cash flow operating*, *cash flow coverage* dan *financial distress*. Selain teori-teori dasar terdapat juga telaah literatur atas penelitian sebelumnya dimana yang berhubungan dengan variabel dependen yaitu *earnings management*. Kemudian dari telaah-telaah literatur penelitian sebelumnya menjadi konsep dasar penelitian dalam mengembangkan kerangka pemikiran serta dengan pengembangan hipotesis.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan penjelasan terkait model yang dipakai oleh peneliti pada saat melakukan penelitian, seperti populasi dan sampel apa yang digunakan pada penelitian, teknik apa yang digunakan di dalam pengumpulan data, informasi

apa saja yang dipakai dalam penelitian, bagaimana model empiris yang dipakai peneliti hingga definisi dari hubungan variabel independen dan dependen serta variabel kontrol lainnya.

BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan serta mendeskripsikan hasil yang ditemukan di dalam penelitian ini.

BAB 5 : PENUTUP

Dalam bab ini menjelaskan kesimpulan, memberikan saran untuk penelitian selanjutnya dan keterbatasan di dalam penelitian.

